
EDUKASI KESEHATAN TENTANG MASTITIS DENGAN MEDIA BUKU SAKU PADA IBU POST PARTUM DI DUSUN CEPLUKAN KECAMATAN GONDANGREJO KARANGANYAR

Nur Rakhmawati ^{1*}, Ratih Dwilestari Puji Utami ², Wahyu Dwi Agussafutri³, Melda Maharani Jamalludin⁴

^{1,4}Prodi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Surakarta, Indonesia

²Prodi Profesi Ners Program Profesi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Surakarta, Indonesia

³Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: nurrakhmawatiikmuns@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kejadian mastitis merupakan peradangan payudara yang dapat disertai atau tidak disertai infeksi. Tanda dan gejala mastitis seperti bengkak, nyeri seluruh payudara atau nyeri lokal, kemerahan pada seluruh payudara atau lokal, payudara keras dan berbenjol-benjol, badan panas perlu dipahami oleh semua ibu-ibu yang baru saja melahirkan. Oleh sebab itu, buku saku menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang mastitis.

Mitra Pengabdian: Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan aparat kelurahan dan kader Posyandu Posyandu Balita Dusun Ceplukan, Gondangrejo, Karanganyar.

Metode: Metode penyuluhan yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan simulasi. Metode simulasi dimanfaatkan untuk memberikan aplikasi langsung pencegahan mastitis dengan buku saku pada ibu post partum.

Hasil: Sekitar 90% peserta sudah memahami dan dapat menjelaskan kembali tentang materi yang sudah disampaikan. Sebanyak 60% warga sudah mengetahui dan memahami pencegahan mastitis pada ibu post partum dengan media buku saku.

Kesimpulan: Tingkat pengetahuan ibu-ibu peserta penyuluhan kesehatan tentang mengenai pencegahan mastitis dengan buku saku pada ibu post partum meningkat setelah mendapat penyuluhan.

Kata Kunci: buku saku, ibu post partum, mastitis

ABSTRACT

Background: Mastitis is an inflammation of the breast that may or may not be accompanied by an infection. Signs and symptoms of mastitis, such as swelling, pain throughout the breast or localized pain, redness throughout the breast or in a specific area, a hard and lumpy breast, and a fever, need to be understood by all new mothers. Therefore, a pocket guide is one alternative that can be used as a health promotion tool. This community service project aims to increase mothers' knowledge about mastitis.

Community Service Partners: This community service activity involved village officials and Posyandu (Healthy Child Health Post) cadres from Ceplukan Hamlet, Gondangrejo, Karanganyar.

Methods: *The educational methods used were lectures, question-and-answer sessions, and simulations. The simulation method was used to provide postpartum mothers with hands-on training in mastitis prevention using a pocket guide.*

Results: *Approximately 90% of participants understood and could re-explain the material presented. Sixty percent of residents were familiar with and understood the pocketbook's method for preventing mastitis in postpartum mothers.*

Conclusion: *The level of knowledge of mothers participating in health counseling regarding the prevention of mastitis with a pocket book for postpartum mothers increased after receiving counseling.*

Keywords: *pocket book, postpartum mother, mastitis*

PENDAHULUAN

Ibu postpartum merupakan kondisi dimana pasca melahirkan yang terjadi pada wanita, biasanya ibu yang setelah melahirkan mengalami kondisi akan ketidakmampuan dan rasa tanggung jawabnya dalam merawat diri sendiri. Dan keluarga perlu memperhatikan perawatannya terhadap ibu postpartum yaitu dengan memberikan dukungan keluarga dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri (Hahn-Holbrook et al., 2018). Wanita akan mengalami beberapa perubahan fisiologis dan psikologis pada masa setelah melahirkan (*postpartum*) Salah satu perubahan fisiologis adalah perubahan untuk mempersiapkan proses menyusui atau laktasi. Menyusui adalah proses memberikan makanan pada bayi berupa Air Susu Ibu (ASI) langsung dari payudara ibu hubungan mastitis (Novisah, 2024).

ASI merupakan sumber nutrisi terbaik yang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pemerintah telah menetapkan kebijakan nasional terkait program pemberian ASI eksklusif yang dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 33 Tahun 2012 (SDKI, 2017). Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74% (Kemenkes, 2019).

ASI yang tidak diberikan secara adekuat akan mengakibatkan terjadinya pembengkakan pada payudara, sehingga sisa ASI terkumpul pada daerah ductus laktoferus. Hal ini dapat terjadi pada hari ke tiga setelah melahirkan. Selain itu penggunaan bra yang ketat serta keadaan puting susu yang tidak bersih dapat menyebabkan sumbatan pada ductus dan apabila tidak ada intervensi yang baik karena terjadinya pembengkakan payudara akan menimbulkan puting susu lecet, mastitis, dan abses payudara hingga sampai menimbulkan infeksi (Ririn et al., 2023).

Berdasarkan laporan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2016) diusia lebih dari 25 tahun wanita di dunia 38% didapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara, dan di Indonesia angka cakupan ASI eksklusif mencapai 32,3% ibu yang memberikan ASI eksklusif pada anak mereka. Sebanyak 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara selama kehamilan. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur ada 58% ibu nifas yang mengalami masalah dalam menyusui, yaitu 23% mengalami pembengkakan, 13% puting susu tenggelam, 9% puting susu lecet, 7% mastitis dan 6% abses payudara sehingga pemberian ASI pada bayi mengalami penurunan (Naning, 2015).

Mastitis merupakan peradangan pada payudara. Mastitis ini dapat terjadi kapan saja saat menyusui namun paling terjadi antara hari ke-10 dan hari ke-28 setelah kelahiran. (Vita, 2019). WHO, 2019 memperkirakan lebih dari 1,4 juta orang terdiagnosis menderita mastitis. Sedangkan di Indonesia 0,001/100.000 angka kesakitan akibat infeksi berupa mastitis. Wilayah di Indonesia ibu nifas yang mengalami pembengkakan payudara sebesar 5% (Kemenkes, 2018).

Kejadian mastitis merupakan peradangan payudara yang dapat disertai atau tidak disertai infeksi. Banyak faktor predisposisi yang mempengaruhi terjadinya mastitis antara lain : umur, paritas, riwayat mastitis sebelumnya, melahirkan, gizi, faktor kekebalan dalam ASI, stress dan kelelahan, pekerjaan diluar rumah, faktor lokal dalam payudara, dan trauma. Tanda dan gejala mastitis seperti bengkak, nyeri seluruh payudara atau nyeri lokal, kemerahan pada seluruh payudara atau lokal, payudara keras dan berbenjol-benjol, badan pana (Sartika, 2021).

Dampak mastitis yang ditimbulkan dari kejadian mastitis pada ibu menyusui adalah pemberian ASI. Pada mastitis tidak memiliki dampak negatif bagi bayi karena kuman mastitis tidak akan mengganggu. Namun jika diberikan tindakan yang efisien, mastitis dapat memberi dampak yang sangat fatal bagi ibu. Abses payudara atau pengumpulan nanah lokal didalam payudara merupakan komplikasi berat yang dapat muncul pada mastitis. Keadaan ini dapat menyebabkan beban penyakit yang berat dan memerlukan biaya pengobatan yang besar pula (Erliningsi, et al 2018).

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan dominan yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang mastitis adalah buku saku (Notoatmodjo, 2018). Studi sebelumnya menyebutkan bahwa edukasi terkait mastitis pada saat menyusui diperoleh perbedaan yang signifikan secara statistik antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan hasil p -value 0,00 hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta dari sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan (Liana, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 20 Desember 2024, ibu-ibu di wilayah dusun Ceplukan kurang memiliki sarana informasi tentang pembengkakan payudara dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah mastitis pada ibu post partum. Selain itu, hasil wawancara dari beberapa Ibu post partum di dusun Ceplukan menyatakan bahwa masih banyak Ibu yang belum mengetahui cara mencegah mastitis. Selain itu juga ditemukan data bahwa di Posyandu Dusun Ceplukan Gondangrejo Karanganyar terdapat sebanyak 5 dari 10 orang ibu mengalami peradangan payudara (mastitis) dibuktikan dengan adanya pembengkakan kemerahan disertai nyeri. Penyuluh selanjutnya melakukan wawancara terhadap 5 orang ibu yang mengalami peradangan payudara, dan semua ibu yang diwawancarai (5 orang) mengatakan bahwa kejadian peradangan payudara yang mengalami adalah suatu hal yang wajar setelah melahirkan, selanjutnya. Saat ditanya apakah sudah mengerti atau mengetahui edukasi pada kejadian mastitis atau yang disebut dengan peradangan payudara, mereka semua belum paham. Edukasi kesehatan dilakukan dengan harapan dapat mencegah mastitis sebagai upaya preventif sekaligus promotif berupa penyuluhan dan sosialisasi mengenai melakukan pencegahan mastitis pada ibu post partum. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperbaiki pengetahuan ibu-ibu tentang mastitis menggunakan buku saku.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dimulai pada bulan Agustus 2024 sampai dengan bulan Juli 2025. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan kunjungan daerah Dusun Ceplukan Kecamatan Gondangrejo Karanganyar, sekaligus melakukan studi pendahuluan pada kader

kesehatan pada bulan Agustus 2024. Studi pendahuluan dilakukan bulan Agustus Minggu ketiga melalui wawancara dan observasi tentang masalah yang sering muncul pada ibu post partum yaitu pembengkakan payudara dan keberhasilan dalam menyusui yang harus diselesaikan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan ini dilakukan pada hari Sabtu 17 Mei 2025 bersamaan dengan kegiatan posyandu. Kegiatan diawali dengan *pre test* sebagai evaluasi awal, selanjutnya dilakukan penyuluhan berupa pemberian edukasi dengan buku saku. Metode yang digunakan dalam penyuluhan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan simulasi. Selain itu kegiatan ini juga memanfaatkan media berupa LCD dan power point. Sedangkan metode simulasi digunakan untuk memberikan contoh aplikatif tentang pencegahan mastitis dengan buku saku pada ibu post partum. Kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri oleh 30 ibu warga 30 orang”. Kegiatan ini melibatkan aparat kelurahan dan kader Posyandu Dusun Ceplukan Kecamatan Gondangrejo Karanganyar dan 2 orang kader posyandu. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *postest*.

HASIL

Berdasarkan *pre test* yang diberikan sebelum pendidikan kesehatan dimulai, didapatkan data bahwa sebanyak 60% peserta belum mengetahui tentang Upaya Pencegahan mastitis Pada Ibu Post Partum Dengan Media Buku Saku di Posyandu Dusun Ceplukan Kecamatan Gondangrejo Karanganyar. Rata-rata ibu-ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang mastitis dan belum tahu cara melakukan pencegahannya.

Pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung, peserta tampak antusias mengikuti sampai akhir acara dan banyak memberi pertanyaan seputar materi pendidikan kesehatan. Peserta juga mampu menjelaskan tentang upaya pencegahan Mastitis Dengan Media Buku Saku Pada Ibu Post Partum Di Dusun Ceplukan Kecamatan Gondangrejo Karanganyar di akhir kegiatan. Evaluasi kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17 Mei 2025 dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan panduan evaluasi tentang upaya pencegahan Mastitis Dengan Media Buku Saku Pada Ibu Post Partum Di Dusun Ceplukan Kecamatan Gondangrejo Karanganyar. Sekitar 90% peserta sudah memahami dan dapat menjelaskan kembali tentang materi yang sudah disampaikan. Sebanyak 60% peserta sudah mengetahui dan memahami cara pencegahan mastitis pada ibu post partum dengan media buku saku. Keberhasilan dalam pencegahan mastitis dengan media buku saku dapat disebabkan karena media buku saku mempunyai desain yang menarik materinya mudah dipahami dan buku saku tersebut dapat dibaca ibu kapanpun karena buku saku mudah dibawa kemana-mana.



Gambar 1. Pelaksanaan pengabdian masyarakat



Gambar 2. Simulasi pencegahan dalam mengatasi mastitis dengan alat pantom payudara



Gambar 3. Kader dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat di dusun Ceplukan, Gondangrejo, Karanganyar dan mahasiswa keperawatan yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mendasari ibu tidak mengetahui pencegahan mastitis pada ibu post partum ditandai dengan rendahnya tingkat pengetahuan ibu post partum tentang mastitis menyebabkan meradang pada payudara. Biasanya ibu yang setelah melahirkan mengalami kondisi akan ketidakmampuan dan rasa tanggung jawabnya dalam merawat diri sendiri. Dan keluarga perlu memperhatikan perawatannya terhadap ibu postpartum yaitu dengan memberikan dukungan keluarga dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Faktor utama yang menyebabkan sebagian besar ibu post partum mengalami mastitis dikarenakan malas menyusui bayi tiap 2 jam sekali dan kurangnya dukungan suami untuk memberikan ASI ke bayinya. Pada dasarnya, tingkat pengetahuan adalah faktor yang penting dalam pencegahan mastitis pada ibu post partum dengan media buku saku (Hahn et al., 2018). Perilaku dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan karena pengetahuan merupakan domain psikologi dan menjadi faktor predisposisi yang menjadi pertimbangan personal individu dalam mempermudah dan mendasari terjadinya perilaku tertentu. Tindakan yang didasari oleh pengetahuan yang dimiliki seseorang akan lebih lama bertahan dibandingkan dengan tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Apabila seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pentingnya pencegahan mastitis maka akan timbul respon yang positif (Notoatmojo, 2018).

Kejadian mastitis merupakan peradangan payudara yang dapat disertai atau tidak disertai infeksi. Banyak faktor predisposisi yang mempengaruhi terjadinya mastitis antara lain : umur, paritas, riwayat mastitis sebelumnya, melahirkan, gizi, faktor kekebalan dalam

ASI, stress dan kelelahan, pekerjaan diluar rumah, faktor lokal dalam payudara, dan trauma. Tanda dan gejala mastitis seperti bengkak, nyeri seluruh payudara atau nyeri lokal, kemerahan pada seluruh payudara atau lokal, payudara keras dan berbenjol-benjol, badan panas (Sartika, 2021).

Mastitis yang ditimbulkan dari kejadian mastitis pada ibu menyusui adalah pemberian ASI. Pada mastitis tidak memiliki dampak negatif bagi bayi karena kuman mastitis tidak akan mengganggu. Namun jika diberikan tindakan yang efesien, mastitis dapat memberi dampak yang sangat fatal bagi ibu, abses payudara atau pengumpulan nanah lokal di dalam payudara merupakan komplikasi berat yang dapat muncul pada mastitis. Keadaan ini dapat menyebabkan beban penyakit yang berat dan memerlukan biaya pengobatan yang besar pula (Erliningsi et al, 2018).

Berdasarkan hasil monitoring diketahui bahwa masih ada ibu yang tidak mengerti tentang proses dan tanda-tanda mastitis adalah suatu hal yang sangat fenomenal, masih terdapat wanita kawin yang tidak mengerti soal kehamilan dan menyusui bayi. Oleh sebab itu, sudah waktunya dikembangkan program penyuluhan risiko perkawinan, kehamilan dan menyusui bayi sebelum pasangan menikah, di sekolah ataupun di KUA. Berdasarkan wawancara dengan ibu-ibu dusun Ceplukan, alasan yang diutarakan ibu bahwa ibu belum mengetahui cara pencegahan mastitis pada ibu post partum. Permasalahan tersebut sebenarnya dapat diatasi apabila ibu mau mencari informasi tentang cara pencegahan mastitis.

Langkah terpenting dalam upaya pencegahan mastitis sesuai pada lampiran materi. Cara terakhir untuk mencegah terjadinya mastitis selama pasca persalinan dengan mengonsumsi sayur, buah dan protein sesuai kebutuhan nutrisi ibu post. Cara tersebut berguna untuk mendeteksi lebih awal jika terjadi tanda-tanda mastitis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi tentang mastitis termasuk cara pencegahan mastitis penting bagi ibu. Perawat sebagai konselor bertugas melakukan pengabdian masyarakat berupa pemberian pendidikan kesehatan tentang Upaya Pencegahan mastitis Pada Ibu post partum dengan media buku saku di Posyandu Dusun Ceplukan Gondangrejo Karanganyar yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu menyusui tentang pentingnya menyusui secara rutin secara langsung minimal 2 jam sekali.

Monitoring dan evaluasi senantiasa dilakukan untuk mengetahui dampak penyuluhan. Kader posyandu memberikan respon yang baik atas kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi didapatkan hasil yang memuaskan yaitu sekitar 90% peserta sudah memahami dan dapat menjelaskan kembali tentang materi yang sudah disampaikan. Selain itu, sebanyak 60% warga mengetahui cara pencegahan mastitis.

KESIMPULAN

Buku saku merupakan salah satu media yang efektif untuk memperbaiki pengetahuan individu. Pemberian penyuluhan tentang mastitis yang memanfaatkan media buku saku dirasa dapat memberikan informasi yang lengkap tentang mastitis sehingga mayoritas peserta dalam kegiatan ini mengalami peningkatan pengetahuan tentang mastitis termasuk upaya pencegahannya.

REKOMENDASI

Bagi ibu postpartum warga dusun Ceplukan diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk terus dapat melakukan pemberian ASI kepada bayinya dan posisi saat menyusui yang benar untuk mencegah mastitis. Selain itu instansi terkait diharapkan dapat mengembangkan media dan materi edukasi yang diberikan di masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam Upaya Pencegahan mastitis Pada Ibu post partum dengan media buku saku di Posyandu Dusun Ceplukan Gondangrejo Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Erliningsi. (2018). Hubungan Antara Teknik dan Interval Menyusui Dengan Kejadian Mastitis di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit Ibnu Sina Bukittinggi. *Jurnal AFIYAH: Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan*.
- Hahn-Holbrook, J., Schetter, C. D., & Haselton, M. G. (n.d.). *N*.
- Kemenkes RI (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Kartajin, A. 2016. *Praktikum Keperawatan Maternitas*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Liana, N.; Oktora, M. Z.; Jelmila, S. N.; Febrianto, B. Y.; Hasni, D. (2022). Edukasi Penyakit Mastitis Saat Menyusui di Kantor Lurah Gantiang Padang Panjang Timur. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 4(3), 430. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i3.379>
- Lustiani, I., & Sari, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Mastitis Pada Ibu Post Partum Yang Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar Agung Kota Serang Tahun 2021 Factors Related With The Incidence Of Mastitis In Postpartum Mothers Who Are Breastfeeding In The Work Area Of The Banjar Agung Public Health Center, Serang City In 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 4(2), 53–57. <https://doi.org/10.60010/Jikd/V4i2.67>
- Masturoh, I. Dan N. A. T. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: kemenkes RI.
- Maritalia, D. (2017). *Asuhan kebidanan pada ibu nifas*. (S. Riyadi, Ed). Yogyakarta: gosyen publishing.
- Marcelina, L. A., & Auliani, N. F. (2023). Peningkatan Pengetahuan Perawatan Payudara Ibu Postpartum Melalui Aplikasi Android Di Puskesmas Sindang Barang Bogor. *Malahayati Nursing Journal*, 5(3), 858–867. <https://doi.org/10.33024/Mnj.V5i3.9043>
- Melyanti, S., & Ekonomi, P. (N.D.). *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Mind Mapping Untuk Pembelajaran Ekonomi Kelas XI*.
- Naning. (2015). Studi Kasus Kejadian Masalah Menyusui pada Ibu Nifas di Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*.
- Nasional, B. K. dan K. B., & Statistik, B. P. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. PT Rineka Cipta.
- Novisah, N. (2024). Korelasi antara Pengetahuan, Peran Tenaga Kesehatan dan Pekerjaan dengan Kejadian Mastitis pada Ibu Menyusui. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*.
- Nursalam. (2015). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis (4th Ed.)*. salemba medika.
- Nurahmawati, D., Mulazimah, M., Ikawati, Y., Dwi Agata, D., & Pratika, R. (N.D.). *Analisis Faktor Breast Care Pada Ibu Postpartum Terhadap Produksi Asi Di Rumah Sakit Angkatan Darat Kota Kediri*.
- Ririn, S. K., Yulizar, Dewi, K., & Chairuna. (2023). Hubungan Primipara, Kelainan Putting Susu dan Pekerjaan Dengan Terjadinya Bendungan ASI pada Ibu Menyusui di

UPTD Puskesmas Ulak Pandan Kecamatan Semidang Aji. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.

Sartika, D. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Mastitis di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gombong*.

Sutanto, Andina Vita. (2019). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional*.